

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan kurikulum digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan selalu mengalami perkembangan. Saat ini kegiatan pembelajaran di Indonesia mulai beralih dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikuler yang lebih optimal kontennya dan beragam, sehingga memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan kesempatan belajar yang menarik (Suherman, 2023, p. 2). Bahkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim telah mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini yang awalnya prototipe dan sudah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak sekarang sudah resmi menjadi kurikulum merdeka yang digunakan diseluruh sekolah (Chaterine, 2022, p. 1).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka ialah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi sehari-hari, mengekspresikan diri, mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan, tetapi juga erat kaitanya dengan pengembangan pada literasi siswa (Sujinah & Fatin, 2018, p 6).

Literasi pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang sangat bermanfaat dalam suatu kehidupan baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun partisipasi aktif dalam masyarakat. Banyak negara, terutama negara maju dan berkembang menjadikan literasi sebagai fokus utama pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan daya saing modern literasi secara tradisi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis (Mutji & Suoth, 2021, p. 105). Literasi sendiri ada banyak jenisnya, salah satunya yaitu literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, serta memahami suatu informasi. Literasi baca tulis bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi diri, menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik, serta berpartisipasi aktif di lingkungan sosial (Sevima, 2020, p. 1)

Dalam keterampilan berbahasa, membaca adalah suatu kemampuan yang melibatkan proses memahami, menafsirkan dan menyusun makna dari teks tertulis, dan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau informasi melalui tulisan. Proses belajar membaca dan menulis merupakan suatu proses pembelajaran yang penting bagi siswa, terutama siswa sekolah dasar (Asih Riyanti, 2021, p. 5). Dengan ini dapat diartikan bahwa kemampuan literasi termasuk literasi membaca dan menulis menjadi kunci dan fondasi utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menghadapi tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks.

Berdasarkan data dari *PISA (Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2000 hingga 2018 kemampuan literasi membaca Indonesia

selalu di bawah rata – rata skor PISA. Pada tahun 2018, skor literasi membaca rata – rata telah menurun secara signifikan sebesar 371 poin, yang tidak mencapai tingkat literasi dunia yang dibutuhkan sebesar 500 poin (Sari & Setiawan, 2023, p 3). Menurut Ahdiat (2023, p. 1) pada hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 baru – baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023 dan literasi di Indonesia berada pada peringkat 68, akan tetapi hasil sebagaimana telah diprediksi, yaitu terjadinya penurunan tajam kinerja siswa (*steep learning loss*) secara global pada ketiga ilmu yang diujikan: matematika, membaca dan sains selama kurun empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 – 2022 sedangkan kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya. Hasil rata – rata untuk ketiga mata pelajaran: Matematika, membaca dan sains pada 2022 menunjukkan penurunan (*learning loss*) mencapai 12 – 13 poin dibandingkan 2018, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pada tahun 2018 memperoleh 371 poin sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 359 poin.

Pada kajian tersebut arahan dari PISA, OECD, PIRLS, adalah lebih memperhatikan siswa dibandingkan dengan apa yang dipelajari disekolah, oleh karena itu siswa dituntut memiliki kemampuan literasi seperti halnya literasi baca tulis. Berdasarkan data tersebut indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya hanya 1 dari 1.000 penduduk yang memiliki minat baca (Mutji & Suoth, 2021, p. 104). Dengan keadaan ini jelas bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi penulis disalah satu SD Negeri dikota Palembang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dikelas IV pada saat proses pembelajaran penulis menemukan terdapat berbagai permasalahan belajar pada literasi baca tulis siswa seperti: 1) Siswa belum dibiasakan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan gerakan literasi baca tulis. 2) Kurangnya fasilitas literasi baca tulis siswa dikelas, hal ini dilihat dari adanya perpustakaan kelas namun tidak adanya bahan bacaan seperti halnya buku cerita untuk menunjang serta mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan 3) Belum terbiasanya guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan literasi baca tulis. Faktor – faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab terbatasnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang komprehensif dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun suasana belajar antara kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun suatu bacaan berdasarkan materi yang dibacanya (Kusumawardani et al. 2020, p. 2). Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartati dan Apriliana pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa disekolah dasar pada literasi baca tulis siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Haryadi pada tahun 2022 dengan judul “

Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV Sekolah Dasar “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karangan narasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Nurjamaludin pada tahun 2020 dengan judul “ Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahan cerita fiksi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan didukung dengan hasil observasi, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa di Kelas IV SD Negeri 34 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan indentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa belum dibiasakan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan gerakan literasi baca tulis.
- 2) Kurangnya fasilitas literasi baca tulis.

- 3) Belum terbiasanya guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan literasi baca tulis.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa di kelas IV SD Negeri 34 Palembang.
2. Penelitian hanya berfokus di pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi.
3. Penelitian hanya difokuskan pada kelas IV A dan IV B SD Negeri 34 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa di kelas IV SD Negeri 34 Palembang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa di kelas IV SD Negeri 34 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teoritis. Secara teoritis model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadikan pembelajaran membaca dan menulis lebih efektif sehingga kemampuan baca tulis akan lebih optimal. Keefektifan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat mendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadi sumber referensi baru bagi para peneliti tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bersifat praktis dalam pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak terutama siswa, guru, dan sekolah yang memerlukannya untuk meningkatkan kinerja. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat membantu mengembangkan imajinasinya dalam kemampuan baca tulisnya. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated*

Reading and Composition) dalam pembelajaran akan merangsang minat dan semangat siswa dalam belajar. Apabila siswa antusias dalam belajar maka pembelajaran akan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan guru tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian bagi sekolah ini adalah untuk dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan literasi dalam membaca dan menulis dan meningkat hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah mereplikasi dan melengkapi temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh gur